

DAMPAK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI KINERJA KARYAWAN PADA PT FAJAR MAS MURNI SURABAYA

Bashirah Aini

bashira.aini@yahoo.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research, the first is to know the application of accounting information system at PT. Fajar Mas Murni Surabaya, the second is to know the effectiveness and efficiency of accounting information system at PT. Fajar Mas Murni Surabaya and the third is to know the influence of accounting information system on employee performance at PT. Fajar Mas Murni Surabaya. This research is a qualitative research. The data collection methods used are interviews and documentation. Interviews were conducted with relevant informants in this research namely the head of sales, purchasing department head, warehouse head, and head of finance. Based on research conducted on the impact of accounting information system on employee performance achievement at PT Fajar Mas Murni Surabaya, it is concluded that accounting information system utilizing computer technology can simplify work faster, more accurate and consistent than manual method, so that the effectiveness and efficiency of accounting information system at PT Fajar Mas Murni Surabaya gives an illustration of how far the target can be achieved with both quality and time in producing output (output) as expected. The impact of accounting information systems that utilize computer technology to the performance of employees, can be seen from the work achieved by employees in quality and quantity in accordance with the duties and responsibilities such as in terms of time, reduce the occurrence of errors and discipline Standard Operational Procedures (SOP).

Keywords: accounting information system, computer technology, effectiveness, efficiency, performance achievement employees.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini pertama adalah mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya, kedua adalah mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya dan ketiga adalah mengetahui dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala bagian penjualan, kepala bagian pembelian, kepala bagian gudang, dan kepala bagian keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT Fajar Mas Murni Surabaya, diperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi yang memanfaatkan teknologi komputer dapat mempermudah dalam melakukan pekerjaan dengan lebih cepat, akurat dan konsisten daripada dengan metode manual, sehingga efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu dalam menghasilkan keluaran (*output*) sesuai dengan yang diharapkan. Adapun dampak dari sistem informasi akuntansi yang memanfaatkan teknologi komputer terhadap prestasi kinerja karyawan, dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai oleh karyawan secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti dari segi waktu, mengurangi terjadinya kesalahan dan disiplin Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Komputer, Efektivitas dan Efisiensi, Prestasi Kinerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dapat dipastikan memiliki transaksi dalam jumlah relatif banyak, yang tidak mungkin diingat-ingat oleh para karyawan. Oleh karenanya, setiap perusahaan pasti memerlukan akuntansi. Akuntansi merupakan kegiatan untuk mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, mengolah transaksi tersebut, menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak, dan menginterpretasikan informasi atas laporan atau informasi yang diterima, sehingga dapat diambil suatu keputusan yang baik. Pengertian transaksi tidak terbatas kepada penjualan dan pembelian saja, atau terbatas kepada penerimaan dan pembayaran kas saja, tetapi memiliki arti yang lebih luas lagi, yaitu berbagai peristiwa yang perlu dicatat agar di kemudian hari dapat diambil keputusan yang tepat sehubungan dengan transaksi tersebut.

Agar perusahaan dapat mencatat transaksi akuntansi dengan baik, maka perlu disiapkan berbagai prosedur pencatatan dan sarana pendukungnya. Transaksi yang terjadi di dalam perusahaan jumlahnya sangat banyak dan dapat melibatkan hampir setiap bagian di dalam perusahaan. Masing-masing transaksi memiliki karakteristik sendiri-sendiri, misalnya ada yang berhubungan dengan penerimaan kas, ada yang berhubungan dengan pengeluaran kas, ada yang berhubungan dengan pemindahan barang (baik dari dalam perusahaan ke pihak luar maupun sebaliknya), ada yang tidak melibatkan pihak luar, dan masih banyak lagi. Karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka tiap transaksi harus dicatat dengan cara yang berbeda-beda. Untuk menyiapkan prosedur akuntansi yang berbeda-beda tersebut, diperlukanlah sistem informasi akuntansi (*accounting information systems*) (Winarno, 2006: 1.2).

Menurut Ardana dan Lukman (2016: 339) definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi lain yang diperlukan dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh pemakai laporan atau informasi tersebut.

Menurut Midjan dan Susanto (2008: 72) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Winarno (2006: 19) definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditor, dan sebagainya).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan. Pertumbuhan organisasi atau perusahaan yang semakin pesat dan persaingan pasar yang ketat membuat sistem informasi akuntansi pun harus semakin berkembang. Pemrosesan data dan pencatatan secara manual sudah tidak relevan lagi bagi perusahaan yang memiliki tingkat volume transaksinya tinggi dan rumit serta tidak mampu melakukan *backup* kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada perusahaan. Akibatnya informasi yang dihasilkan tidak akurat lagi dalam pengambilan keputusan. Sehingga dengan diterapkannya komputerisasi pada sistem informasi akuntansi akan memperlancar pekerjaan manusia serta sebagai alat penunjang kinerja mereka agar dapat memperoleh akses informasi secepat mungkin dan membuat perusahaan atau organisasi berkembang sesuai dengan tuntutan jaman.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, tepat dan akurat bila dibandingkan dengan sistem manual. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem

dikarenakan dengan menggunakan komputer maka dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh manusia sehingga akan menghasilkan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sari (2009) berpendapat bahwa pengguna sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam suatu perusahaan dilihat dari bagaimana efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi tersebut terutama dalam meningkatkan kemampuannya menggunakan komputer, dengan demikian semakin tinggi efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja individual. Namun jika teknologi informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi akuntansi, maka akan berakibat pada menurunnya kinerja individu.

Penentu dari keberhasilan suatu sistem yang dimiliki perusahaan ditentukan dengan kemudahan suatu sistem dan pemanfaatan dalam pengelolaan sistem tersebut oleh pemakai sistem. Sehingga, sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadi sarana penting guna mempercepat kinerja karyawan dalam perusahaan serta dapat meningkatkan prestasi kinerja karyawan.

Didalam setiap organisasi, prestasi merupakan salah satu aspek penting yang dapat mendorong kinerja seseorang, karena dengan adanya prestasi yang bagus, maka kinerja seseorang akan jauh lebih baik. Dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuannya, maka kinerja karyawan merupakan hal yang sangat penting, sehingga berbagai kegiatan harus dilakukan organisasi untuk dapat meningkatkan kinerja karyawannya. Oleh karena itu, secara periodik mereka harus mengetahui tingkat kinerja yang telah dilakukannya untuk perusahaan. Tingkat kinerja dapat diketahui dari proses penilaian prestasi kerja oleh pimpinan.

Setiap perusahaan pasti ingin maju, perusahaan dapat maju jika semua orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Setiap orang harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya secara maksimal. Kemajuan perusahaan sangat tergantung pada prestasi kerja karyawannya. Perusahaan yang maju adalah perusahaan yang mempunyai pekerja dengan tingkat prestasi tinggi dan yangtelah mendapatkan peran aktif pekerja secara maksimal. Para pekerja yang sangat total mengabdikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan perusahaan dan bukan hanya sekedar menggantungkan nasib ke perusahaan, dengan cara seperti inilah, maka kemajuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Faktor yang mempengaruhi prestasi kinerja karyawan adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya?". Tujuan penelitian ini pertama adalah mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya, kedua adalah mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya dan ketiga adalah mengetahui dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Sistem

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau dari lingkungan sistem tersebut berbeda (Winarno, 2006: 1.3).

Pengertian sistem menurut Mulyadi (2008: 5) adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2015: 16) definisi Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 6) istilah *sistem informasi akuntansi* menyiratkan penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Sistem informasi berbasis komputer merupakan suatu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015: 4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

Menurut Winarno (2006: 2.2) Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Komponen sistem berbeda-beda fungsinya tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada komponen yang berfungsi untuk menerima *input*, ada komponen untuk memproses, ada komponen untuk menghasilkan *output*, ada komponen untuk mengendalikan jalannya masing-masing komponen sistem, dan ada komponen untuk menyimpan data.

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Menurut Sutabri (2004: 15) Istilah sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Komputer digunakan pada seluruh jenis sistem informasi. Teknologi informasi mencakup komputer dan teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi. Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. Fungsi sistem informasi bertanggungjawab untuk pengolahan data. Pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar dalam setiap organisasi. Fungsi sistem informasi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasi sederhana yang meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialis yang bermutu.

Otomasi kantor adalah istilah umum yang menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi di dalam kantor atau tempat kerja. Sistem otomasi kantor terdiri dari teknologi elektronik yang memungkinkan untuk memproses beragam pesan dan dokumen. Otomasi kantor meningkatkan produktivitas dengan cara mereduksi waktu dan biaya pemrosesan komunikasi bisnis. Beberapa teknologi informasi yang mendukung keberadaan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan meliputi: a) Sistem pengubah tampilan dokumen (*document image system*). Sistem ini menggunakan komputer untuk secara digital menangkap, menyimpan, dan menampilkan dokumen, gambar, grafik, dan ilustrasi-ilustrasi – ilustrasi lainnya dengan cara sama seperti pemrosesan kata, b) Sistem tanggap cepat (*quick response system*). Sistem ini adalah yang “cepat” dan “responsive”. Akan tetapi, lebih banyak berarti dalam konsep yang tanggap cepat. Sistem ini penting untuk gugus manajemen mutu (TQM) dalam bisnis. Gugus manajemen mutu adalah filosofi untuk melaksanakan sesuatu yang tepat dengan tepat pada saat pertama dan c) Sistem komputer terpadu manufaktur (*manufacture integrated computer system*). Sistem ini adalah pendekatan terpadu untuk pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan manufaktur.

Peran Komputer di dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutabri (2004: 19) bahwa di masa sekarang ini, apalagi pada masa yang akan datang, tugas-tugas atau pekerjaan manusia dalam organisasi banyak yang telah dapat digantikan oleh komputer termasuk dalam bidang akuntansi. Sulit rasanya menghindari teknologi ini, apalagi jika organisasi memang telah saatnya perlu dibantu oleh komputer. Sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada mulanya terfokus pada data atau sering disebut dengan *data processing*. Akhir-akhir ini, istilah tersebut telah banyak berubah dan menjadi sistem informasi akuntansi untuk menggambarkan sistem yang memproses aplikasi pengolahan data perusahaan.

Menurut Sutabri (2004: 20) beberapa tahapan proses pengolahan data yang memperoleh manfaat besar dari penggunaan komputer adalah: a) Verifikasi. Komputer dapat mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi *input* dalam suatu proses, b) Sortir. Komputer memungkinkan untuk dilakukannya pensortiran data ke dalam beberapa klasifikasi yang berbeda dengan cepat, c) Transmission. Komputer dapat memindahkan lokasi data dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cepat, d) Perhitungan. Perhitungan-perhitungan dapat dilakukan dengan cepat.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015: 16) Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas enam komponen, yaitu: a) Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan, b) Masukan (*input*). Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* kedalam sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi, c) Keluaran (*Output*). Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*, d) Penyimpanan data. Data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, e) Pemrosesan. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses, f) Instruksi dan prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci, g) Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai, dan h) Pengamanan dan pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Subsistem Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai sistem yang besar, sistem informasi akuntansi juga memiliki beberapa subsistem yang masing-masing memiliki fungsi khusus. Subsistem ini dapat berdiri sendiri, tetapi data dari hasil hitungannya harus dapat digabung dengan subsistem yang lain. Menurut Winarno (2006: 2.3) subsistem yang ada di dalam suatu SIA adalah: 1) Sistem informasi persediaan, 2) Sistem informasi produksi, 3) Sistem informasi penjualan dan piutang, 4) Sistem informasi pembelian dan utang, dan 5) Sistem informasi buku besar.

Menurut Mardi (2011: 6) subsistem SIA terbagi menjadi dua subsistem, yaitu 1) Subsistem operasi. Subsistem operasi, merupakan subsistem dari mulai terjadinya aktivitas transaksi atau aktivitas bisnis kepada pendokumentasian arsip-arsip transaksi, baik secara normal maupun secara elektronik dan 2) Subsistem penyusunan laporan. Pelaporan dalam Sistem Informasi Akuntansi dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari subsistem operasional perusahaan, pelaporan dalam SIA penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011: 4) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut: 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*), 2) Setiap informasi yang

dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*), dan 3) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2008: 19) adalah sebagai berikut: 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya, 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan dan 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Soemarso (2004: 4) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi antara lain: 1) Mengidentifikasi dan mengukur data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan, 2) Memproses data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, dan 3) Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan. Menurut Susanto (2013: 8) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah: 1) Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan, 2) Mendukung proses pengambilan keputusan, dan 3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Kriteria Sistem Informasi Akuntansi yang Memadai

Menurut Romney dan Steinbart (2004: 12) bahwa karakteristik informasi yang berguna dalam suatu sistem bergantung pada: 1) Relevan. Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya, 2) Handal. Informasi itu handal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas organisasi, 3) Lengkap. Informasi ini lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya, 4) Tepat waktu. Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan. 5) Dapat dipahami. Informasi itu dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas. 6) Dapat diverifikasi. Informasi itu dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2005: 37) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga peranan penting dalam sebuah organisasi yaitu: 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang organisasi, 2) Memproses data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan, 3) Menyelenggarakan prosedur pengendalian intern untuk menjamin daya andal informasi yang dihasilkan dan untuk menjaga aktiva organisasi, 4) Peranan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk membantu pimpinan dalam pengendalian operasional perusahaan, sistem disini harus dapat memenuhi standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia.

Ada tiga faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, yaitu: a) Waktu. Sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat waktu dalam memenuhi kebutuhan dengan kualitas yang memadai, b) Aman. Sistem informasi akuntansi harus dapat membantu suatu organisasi atau perusahaan dalam menjaga keamanan harta milik

perusahaan dengan memakai prinsip-prinsip pengendalian intern, c) Biaya. *Cost* dan *benefit* harus dipertimbangkan dalam menghasilkan suatu informasi, biaya harus dikeluarkan dan ditekan sedemikian rupa hingga mencapai biaya minimum atau relatif tidak mahal.

Pengendalian Internal

Menurut Diana dan Setiawati (2011: 82) pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut Krismiaji (2015: 213) pengendalian (*control*) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem. Salah satu tujuan sebuah SIA adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan ini dengan merancang sistem pengendalian yang efektif dan dengan cara pengkajian sistem pengendalian yang sekarang dipakai untuk menjamin bahwa sistem tersebut beroperasi secara efektif. Tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, yang timbul antara lain karena sebab-sebab sebagai berikut: 1) Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros, 2) Keputusan manajemen yang tidak baik, 3) Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data, 4) Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja, 5) Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan, 6) Tidak ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan, dan 7) Perubahan secara tidak sah terhadap SIA atau komponen-komponennya.

Prestasi Kinerja

Menurut Mulyadi (2015: 63) bahwa kinerja (prestasi kerja) dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh pekerja atau karyawan secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Didalam setiap perusahaan atau organisasi, prestasi merupakan salah satu aspek penting yang dapat mendorong kinerja seseorang. Dengan prestasi yang bagus, maka kinerja seseorang akan jauh lebih baik. Oleh sebab itu perusahaan baik perusahaan kecil maupun yang sudah besar sangat membutuhkan hasil kinerja seorang pegawai. Karena dengan hasil kinerja yang baik perusahaan akan bisa meningkatkan keuntungan, dan meningkatnya prestasi kerja dan produktivitas kerja. Untuk meningkatkan kinerja pegawai maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan disiplin kerja yang sangat baik.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Kinerja

Menurut Mangkunegara (2001: 67), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja pertama adalah faktor kemampuan secara psikologis (kemampuan *ability*). Kemampuan secara psikologis sering disebut dengan kemampuan *ability*. Faktor kemampuan dijadikan acuan bagi perusahaan untuk dapat menempatkan karyawan sesuai dengan keahliannya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: 1) Kemampuan potensi (IQ), dan 2) Kemampuan realita (pendidikan). Kedua adalah faktor motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang karyawan dalam menghadapi situasi kerjanya. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

Penilaian Prestasi Karyawan atau Pekerja

Menurut Panggabean (2002: 66) Penilaian prestasi merupakan sebuah proses formal untuk melakukan peninjauan ulang dan evaluasi prestasi kerja seseorang secara periodik. Proses adalah suatu cara yang sistematis atau langkah-langkah yang diikuti dalam

menghasilkan sesuatu. Proses penilaian prestasi ditujukan untuk memahami prestasi kerja seseorang. Tujuan ini memerlukan sebuah proses yaitu serangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan itu terdiri dari identifikasi, observasi, pengukuran, dan pengembangan hasil kerja karyawan dalam sebuah organisasi.

Tahap identifikasi merupakan tahap awal dari proses yang terdiri atas penentuan unsur-unsur yang akan diamati. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis pekerjaan agar dapat mengenali unsur-unsur yang akan dinilai dan dapat mengembangkan skala penelitian. Dalam kaitannya dengan pihak penilai, identifikasi berarti bahwa bagaimanapun pihak penilai harus dapat menentukan unsur-unsur yang dinilai dari yang dinilai. Tentu saja, apa yang akan dinilai adalah yang berkaitan dengan pekerjaan, bukan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

Selanjutnya, diadakan observasi. Dengan diadakannya observasi berarti ada pengamatan secara seksama dan periodik. Semua unsur yang dinilai harus diamati secara seksama agar dapat dibuat penilaian yang wajar dan tepat. Dengan kata lain, observasi yang jarang dilakukan dan observasi yang tidak berkaitan dengan prestasi kerja dapat menghasilkan hasil penilaian sesaat dan tidak akurat.

Dalam pengukuran, para penilai akan memberikan penilaian terhadap tingkat prestasi karyawan yang didasarkan pada hasil pengamatannya pada tahap observasi. Selanjutnya, proses penilaian prestasi belum berakhir pada saat nilai dapat ditetapkan, melainkan masih perlu dilanjutkan dengan melakukan pengembangan. Ini berarti bahwa pihak penilaian bukan sekedar dapat melakukan penilaian, memberikan nilai, melainkan juga dapat melakukan pengembangan apabila ternyata ada perbedaan antara apa yang diharapkan oleh pimpinan dengan hasil kerja karyawan.

Pentingnya Penilaian Prestasi Kinerja

Dalam penilaian prestasi kinerja ini tentu harus melalui proses yang tidak mudah proses tersebut antara lain: 1) Sikap karyawan. Sikap karyawan adalah bukan hanya sikap sopan santun saja yang dinilai melainkan sikap didalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan rencana kerja atau tidak. 2) Analisa pekerjaan. Analisa pekerjaan adalah sesuai dengan program perusahaan bahwa analisa pekerjaan sangat penting untuk kedua belah pihak, pihak pertama adalah perusahaan dan pihak kedua adalah karyawan atau pekerja, yang dibutuhkan atau diinginkan perusahaan adalah tentu karyawan/ pekerja bisa meningkatkan produktivitasnya dengan meningkatkan kontribusi kepada perusahaan. Akan tetapi yang diinginkan oleh karyawan adalah apabila perusahaan sudah menentukan karyawan yang berprestasi maka perusahaan memberikan imbalan yang sesuai baik berbentuk financial atau bentuk penghargaan yang lain. 3) Pengukuran hasil dengan rencana kerja. Pengukuran hasil dengan rencana kerja ini adalah harus diawali dengan mengevaluasi perencanaan kerja yang dibuat, antara lain harus meninjau program kerja, dalam program kerja tentunya ada target yang harus dicapai oleh pimpinan perusahaan dan mencantumkan target kualitasnya atau kuantitasnya, dalam proses ini pimpinan akan membandingkan seberapa besar target yang direncanakan dan seberapa besar hasil kinerja yang dihasilkan karyawan tersebut tentunya ada tolak ukurnya yang untuk mengukur hasil kinerja tersebut. 4) Interview karyawan. Proses penilaian kinerja karyawan sangat membutuhkan interview atau wawancara terlebih dahulu karena tujuan wawancara adalah salah satunya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang karyawan/ pekerja pada suatu perusahaan atau organisasi, dengan demikian akan diketahui apakah hasil tersebut betul-betul murni dari karyawan tersebut atau hasil tersebut ada bantuan dari orang lain. Selain itu untuk menyatakan kesanggupan seorang karyawan akan di promosikan, tetapi bila dikemudian hari ternyata karyawan tersebut melanggar peraturan perusahaan sanggup diberi hukuman atau demosi jabatan. 5) Evaluasi dan keputusan.

Untuk mengambil keputusan harus sangat berhati-hati karena kalau salah dalam mengambil keputusan akan membawa dampak yang tidak baik pada perusahaan.

Tujuan Penilaian Prestasi Kinerja

Menurut Mulyadi (2015: 113) tujuan penilaian kinerja adalah 1) Untuk mengetahui prestasi yang didapat selama karyawan itu bekerja, 2) Untuk memotivasi dan bertanggung jawab seorang karyawan/ pekerja, 3) Untuk mengambil keputusan dalam memberikan kompensasi agar adil seperti, kenaikan gaji, pemberian bonus, THR, dan insentif lainnya, 4) Untuk meningkatkan etos kerja, dan mendorong semangat kerja serta meningkatkan produktivitas karyawan, 5) Untuk mendapatkan umpan balik karyawan yang hasilnya untuk memperbaiki karyawan apabila dalam penilaian kinerja terdapat hasil yang kurang baik. Sebaliknya untuk memberikan penghargaan jika dalam penilaian kinerja terdapat prestasi kerja yang baik, dan 6) Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam mengambil keputusan pemberian kompensasi antara lain: keputusan kenaikan gaji dan upah, pemberian kompensasi lain bonus, insentif dll.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk memahami objek yang diobservasi dan realitas terkait lainnya yang telah ditangkap sebagai data.

Objek penelitian difokuskan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya yang terletak di Jl. Jemur Andayani No.27

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer diambil dari data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama yaitu PT. Fajar Mas Murni Surabaya. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Satuan Kajian

Satuan kajian berkaitan dengan batasan akan dilakukan dalam penelitian yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Satuan kajian merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi unit analisis yaitu Sistem Informasi, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Efisiensi, Efektivitas, Prestasi Kinerja Karyawan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan metode kualitatif, yaitu dilakukan dengan menginterpretasikan dan menjelaskan data-data yang ada. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dan data-data yang berkaitan dengan dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya. (2) Mengelompokkan hasil wawancara yang berupa data primer untuk ditarik kesimpulan sementara. (3) Melakukan analisis data yang telah

diperoleh dari beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini di PT. Fajar Mas Murni Surabaya dan di kroscek sesuai dengan teori yang ada. (4) Memahami penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya untuk di analisis apakah sudah mengimplementasikan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). (5) Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya dan mengetahui apakah sistem informasi akuntansi tersebut telah efektif dan efisien serta dapat mengetahui bagaimana dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya

Sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya diterapkan oleh kepala bagian penjualan, kepala bagian pembelian, kepala bagian gudang, dan kepala bagian keuangan.

Saat ini penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya sudah menggunakan teknologi komputer, dengan sistem AS400 yang berfungsi untuk mentabulasikan seluruh proses transaksi.

AS400 adalah sebuah komputer yang didefinisikan oleh perangkat lunak, bukan perangkat keras. Artinya jika program memerintahkan sebuah instruksi kepada mesin untuk dilaksanakan, instruksi tersebut tidak langsung diserahkan kepada mesin komputer melainkan harus melalui suatu lapisan piranti lunak yang biasa disebut lapisan *microcode*.

Adanya perkembangan teknologi komputer, semakin banyak perusahaan yang menggunakan jasa komputer untuk memproses data akuntansinya. Di satu pihak, komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat dalam sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, di lain pihak diperlukan teknik-teknik pengawasan yang berbeda dengan yang digunakan dalam cara manual untuk menjamin ketelitian dan keamanan dalam memproses data dan menjaga harta milik perusahaan (Sutabri, 2004: 20).

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan dimulai dari inputnya seperti menerima data-data transaksi penjualan yang kemudian di *entry* ke sistem lalu dilanjutkan dengan prosesnya seperti membuat arsip yang berkaitan dengan Purchase Order Customer, dan mencetak *invoice* sesuai dengan PO *Customer*. Outputnya meliputi Total *Revenue*, Harga Pokok Penjualan, Purchase Order, dan Delivery Order. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku kepala bagian penjualan yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi penjualan dimulai dari inputnya seperti menerima data-data transaksi penjualan yang kemudian di *entry* ke sistem, setelah itu membuat arsip berkaitan dengan Purchase Order Customer dan mencetak *invoice* dengan memenuhi syarat-syarat *invoice*, syarat tersebut terdapat dari Purchase Order. Outputnya berupa Total *Revenue*, Harga Pokok Penjualannya berapa, Delivery Order, dan Purchase Order” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Adanya teknologi komputer yang menggunakan sistem AS400 menjadi kelebihan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan, karena dapat mendukung proses penjualan. Sistem informasi akuntansi yang menggunakan komputer menjadi efektif tetapi tidak efisien, akan tetapi jika bisa menghasilkan produktivitas maka tidak menjadi masalah

karena yang terpenting dapat menghasilkan *output* yang besar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Anton selaku kepala bagian penjualan bahwa:

“Sistem AS400 saat ini sudah di *mutilays* semaksimal mungkin untuk mendukung proses penjualan. Adanya teknologi komputer menjadi lebih efektif tetapi tidak efisien, akan tetapi yang terpenting adalah produktivitas. Meskipun biaya yang dikeluarkan mahal asalkan *output* yang dihasilkan besar tidak menjadi masalah. Jadi dengan adanya sistem jadi lebih bagus, misal ingin mengetahui pencatatan penjualan, kita bisa mengakses dimanapun kita berada meskipun tidak berada di kantor seperti ingin mengetahui penjualan *revenue* berapa, rencana bulan depan berapa” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tersebut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai Purchase Order Customer/ Business Center, Purchasing Local for Selling Item, Purchasing Local for Non Standard Seliing item dan PO Customer/ Business Center (40). Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem komputer yang sudah terintegrasi akan memudahkan dalam proses penjualan mulai dari menerima data transaksi penjualan, setelah itu memproses permintaan pembelian sampai dengan membuat laporan atau dokumen yang dibutuhkan *customer*.

Kelemahan dari penerapan sistem informasi akuntansi penjualan menggunakan sistem AS400 saat dulu belum maksimal namun saat ini sudah maksimal untuk mendukung proses penjualan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku kepala bagian penjualan yang menyatakan bahwa:

“Saat dulu dalam mendukung proses penjualan belum maksimal namun saat ini sistem AS400 sudah di *mutilays* semaksimal mungkin untuk mendukung proses penjualan jadi dengan adanya sistem ini sudah sangat bagus” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sebuah sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya sehingga untuk mencegah dan melacak kesalahan dibutuhkan pengendalian internal. Pengendalian internal penjualan dilakukan seperti melakukan kroscek terhadap Harga Pokok Penjualan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Anton bahwa:

“Pengendalian penjualan utamanya dilakukan oleh pusat yang ada di Jakarta, jadi kalau kami diinformasikan tentang *profit* dan *loss* sementara untuk di kroscek seperti Harga Pokok Penjualan dilihat perhitungannya apakah ada yang *miss*. Jadi setiap bulan dilakukan pengecekan” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tersebut didukung oleh Winarno (2006: 15.3) yang menyatakan bahwa siklus penerimaan adalah siklus yang digunakan untuk mengubah produk dan jasa perusahaan menjadi kas. Pada perusahaan dagang, barang yang dijual merupakan persediaan barang dagangan, yaitu barang-barang yang dibeli dari pemasok dan dijual lagi untuk mendapatkan laba.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Pembelian menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan sistem AS400 dimulai dari inputnya seperti *supplier* darimana, *Inventory Receiving Report* (IRR)nya nomer berapa. Proses yang dilakukan yaitu menentukan *supplier* yang dipilih, melakukan penawaran-penawaran harga barang. Ouputnya adalah mengeluarkan order pembelian kepada *supplier* yang dipilih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Tomi selaku kepala bagian pembelian yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi pembelian dimulai dari inputnya seperti *supplier* darimana, *Inventory Receiving Report* (IRR) nya nomer berapa. Prosesnya sesuai permintaan dari grup setelah itu menentukan *supplier* yang sesuai dan melakukan penawaran harga setelah sesuai nanti ouputnya mengirimkan Purchase Order (PO) ke *supplier* setelah barangnya diterima gudang lalu arsipnya ke saya dan saya kasih ke kasir untuk dilakukan pembayaran” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi pembelian tersebut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai PO Customer/ Business Center (40), Purchasing Local for Asset dan Purchasing Local for SPK (75). Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dimulai dari menerima permintaan pembelian setelah itu menentukan *supplier* yang sesuai sampai dengan membuat Purchase Order ke *supplier*.

Prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pembelian mencakup prosedur permintaan barang, prosedur permintaan penawaran harga, prosedur order pembelian, prosedur pencatatan pembayaran dan prosedur distribusi pembelian. Semua prosedur harus dijalankan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan suatu sistem pembelian yang baik.

Kelemahan menggunakan sistem AS400 dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian untuk secara informasi tidak bisa dihasilkan secara *instant*. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Tomi selaku kepala bagian pembelian bahwa:

“Kelemahan sistem ini kita harus memposting terlebih dahulu, jadi untuk menginformasikan datanya kita harus ambil dulu. Misalnya seperti saya mau mengambil data untuk dirubah ke excel jadi saya harus merubah lagi” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sedangkan kelebihan dapat memudahkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagian pembelian seperti dalam penyajian data yang lebih cepat. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Tomi selaku kepala bagian pembelian yang menyatakan bahwa:

“Menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian lebih mudah menggunakan komputer dengan sistem AS400 karena dapat memudahkan dalam penyajian data yang lebih cepat dan saya rasa dalam pembelian sudah cukup membantu sehingga lebih efektif” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Pengendalian internal yang dilakukan pembelian untuk sistemnya dilakukan oleh pihak pusat. Jadi pengendalian yang dilakukan hanya dengan memberikan *report* yang sudah di *entry*, setelah itu pusat yang akan melakukan pengendaliannya jika ada

ketidaksesuaian. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Tomi selaku kepala bagian pembelian bahwa:

“Kalau untuk sistem pengendaliannya dari pusat yang ada di Jakarta, karena kita hanya *user* saja mungkin kita hanya melakukan temuan disini seperti kenapa barang ini bisa hilang gitu itu yang mengendalikan bagian pusatnya karena kita hanya *user*, itemnya di pusat. Saya hanya memberikan *report* seperti saya sudah *entry* ini kok datanya hilang kemana. Jadi kita memberikan *report* ke pusat nanti pusat yang melakukan pengendaliannya” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi pembelian tersebut didukung oleh Baridwan (2004: 132) bahwa pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan harga yang sesuai.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Gudang

Gudang menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada sistem AS400 yang dimulai dari inputnya seperti *entry* barang datang, kode barang, jumlah barang dan harga pokok. Proses yang dilakukan setelah barang datang akan dilakukan pengecekan lalu di *entry* ke sistem. Outputnya adalah menyiapkan barang sesuai surat jalan, dan menyesuaikan letak lokasi *customer* untuk melakukan pengiriman barang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Handal selaku kepala bagian gudang bahwa:

“*Input* pada bagian gudang dimulai dari *entry* barang datang, kita *entry* kode barangnya, jumlah barangnya sama harga pokok penjualan. Prosesnya mulai barang datang dari pusat kemudian melakukan pengecekan lalu kita *entry* ke sistem sesuai surat jalan tadi. Setelah masuk sistem, barang akan dikirim lalu dibuatkan surat jalan pengiriman. Kalau outputnya surat jalan kan sudah ada untuk persiapan dilakukan pengiriman, nah kita menyiapkan barangnya sesuai surat jalan dan juga disiapkan sesuai letak lokasi *customer* kalau jauh kita *packing* dulu, kalau dekat ya kita siapkan mobilnya untuk kita kirim sendiri. Setelah dikirim ke *customer* lalu diterima *customer*, selanjutnya kita bawa DO yang sudah ditandatangani diserahkan ke sekertaris untuk dibuatkan *invoice*” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi gudang tersebut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai PO Customer/ Business Center, PO Customer Konsolidasi BC, Order Min Max Konsolidasi, Purchasing Local for Selling item dan Purchasing Local for Non Standard Selling item. Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut menunjukkan bahwa ketika memasukkan data-data persediaan barang ke dalam *database*, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam *input*, *output* data, dan pembuatan laporan berdasarkan yang dibutuhkan.

Kelemahan menggunakan sistem AS400 dalam menerapkan sistem informasi akuntansi gudang yaitu tidak mengenal kata minus dan untuk staf lapangan belum menguasai administrasi sistem ini. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Handal selaku kepala bagian gudang yang menyatakan bahwa:

“Kelemahan menggunakan sistem ini tidak mengenal kata minus jadi misalkan saldo nol. Terkadang staf kasir teledor dalam membuat surat jalan sehingga 0-

1 jadi barangnya menambah 1, kalau seperti itu kan bikin ribet saldo antara di fisik dengan di sistem kan jadi beda, dan yang kedua yaitu untuk staf lapangan belum menguasai tentang administrasi sistem ini jadi hanya orang-orang tertentu yang bisa mengakses” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sedangkan kelebihan menggunakan sistem AS400 dalam menerapkan sistem informasi akuntansi gudang yaitu semua lebih tercatat rapi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Handal bahwa:

“Kelebihan sistem ini lebih tercatat rapi mulai dari barang datang, barang keluar sudah ada catatannya dari *customer* mana, jumlahnya berapa itu semua ada *record* nya” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi gudang yaitu dengan melakukan cek keseluruhan stok. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Handal bahwa:

“Untuk pengendalian internal yang dilakukan yaitu melakukan cek keseluruhan stok setiap 3 bulan sekali. Jadi setiap 3 bulan akan dilakukan pengecekan barang apabila terjadi kesalahan seperti kelebihan atau kekurangan pengiriman, kesalahan dalam pengurangan yang terjadi pada sistem seperti tadi 0-1 jadi 1 dan apabila belum tercatatnya barang yang keluar” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Menurut Krismiaji (2005: 292) menyatakan bahwa tahap kedua dalam siklus pendapatan adalah memenuhi order dan mengirimkan barang. Bagian gudang bertanggung jawab untuk memenuhi order pelanggan dengan mengeluarkan barang dari gudang sesuai dengan instruksi yang tercantum dalam tiket pengambilan barang (*picking ticket*). Departemen pengiriman bertanggung jawab untuk melakukan pengiriman barang ke pelanggan.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan sistem AS400 diawali mulai dari menginput berdasarkan pengeluaran-pengeluaran dan penerimaan. Prosesnya dilakukan dengan memasukkan data kedalam file transaksi jurnal digunakan untuk mencatat transaksi akuntansi keuangan. Outputnya meliputi jenis keluaran yang dihasilkan dari proses transaksi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Ninik selaku kepala bagian keuangan yang menyatakan bahwa :

“*Input* dari keuangan berdasarkan pengeluaran-pengeluaran dan penerimaan seperti voucher pengeluaran misalnya membayar listrik jadi setelah kita melakukan pembayaran kita *input* ke sistem, sedangkan untuk biaya-biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas istilahnya *cash basis*. Untuk penerimaan jika kita menerima transfer dari bank setelah itu kita *input* ke sistem AS400. Prosesnya seperti membuat Delivery Order, membuat *invoice*, membukukan transaksi harian kas dan Bank, memeriksa syarat-syarat pembayaran atas surat pesanan customer dan melaporkan ke BC manager apabila tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan, menandatangani dokumen Purchase Order (PO) dan menganggarkan dana pembayaran. Sedangkan outputnya meliputi

laporan penjualan, laporan *General Ledger* dan sub *General Ledger*" (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Kelemahan sistem AS400 dalam penerapan sistem informasi akuntansi keuangan yaitu hanya satu apabila sedang melakukan posting lalu terjadi listrik mati, sehingga mengakibatkan data menjadi tidak beraturan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ninik selaku kepala bagian keuangan yang menyatakan:

"Kelemahan sistem ini ketika sedang kita posting, tiba-tiba terjadi listrik mati nah itu datanya bisa menjadi tidak beraturan. Kalau tidak terjadi listrik mati ya tidak ada masalah selama ini" (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Kelebihannya yaitu mempermudah dan mempercepat dalam pemrosesan transaksi keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Ninik selaku kepala bagian keuangan yang menyatakan bahwa:

"Jika menggunakan sistem AS400 ini akan mempermudah misalnya membutuhkan data spesifik tinggal kita cari sudah tersedia semua tinggal dicetak saja, jadi juga akan lebih cepat mulai dari pengumpulan data, pemrosesan data sampai dengan pembuatan informasi yang relevan dan tepat waktu" (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan tersebut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai Purchase Order Customer, Purchase Order Customer Konsolidasi BC dan PO Customer/ Business Center (40). Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut menunjukkan bahwa pada sistem informasi akuntansi keuangan setiap transaksi atau kejadian dicatat sesuai dengan bukti transaksi, berdasarkan bukti transaksi tersebut kemudian dibuatkan jurnal umumnya dan disimpan, setelah itu proses pembuatan buku besar otomatis terjadi dan laporan keuangan beserta dokumen dan faktur sudah siap secara online ataupun dicetak.

Pengendalian internal yang dilakukan keuangan biasanya mengenai aktivitas yang terkait dengan pelaporan keuangan, meliputi perancangan dokumen yang baik sampai dengan otorisasi atas transaksi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ninik selaku kepala bagian keuangan yang menyatakan:

"Untuk pengendalian biasanya sebelum tutup buku tiap bulan, itu pasti kita melakukan pengecekan semua, seperti pengecekan random kita lihat cetak *trial balance* secara random jika ada perkiraan angka yang mencurigakan, langsung kita melakukan pengecekan kembali, terkadang juga bisa karena hanya kesalahan dalam pengetikan seperti kebanyakan nol" (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan didukung oleh Krismiaji (2005: 432) yang menyatakan bahwa siklus buku besar dan pelaporan merupakan siklus terakhir dalam sistem informasi akuntansi. Siklus ini meringkas seluruh transaksi regular dari berbagai siklus dan sistem lainnya, mencatat transaksi penyesuaian, dan mencatat transaksi investasi dan pendanaan. Selanjutnya dengan menggunakan seluruh data yang terkumpul, setiap akhir periode siklus ini akan menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajerial.

Hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya yang sudah memanfaatkan teknologi komputer dapat dikatakan kuat karena dengan adanya komputer dapat

membantu menyajikan laporan secara lebih tepat waktu, akurat dan mengurangi terjadinya kesalahan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Husein (2004: 30) bahwa dengan adanya jaringan komputer kebutuhan informasi dari pemakai sistem informasi akuntansi tersebut dapat dipenuhi dengan lebih cepat, akurat dan risiko kesalahan yang relatif kecil.

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya

Menurut Handoko (2009: 7) menyatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2007: 63) efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.

Efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat dikatakan efektif tetapi tidak efisien, karena ada biaya tetapi jika *output* yang dikeluarkan besar menjadi tidak masalah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Anton selaku kepala bagian penjualan bahwa:

“Efisien selalu berkaitan dengan *cost*, jika efektif mencapai sasaran, kalau untuk dikatakan efisien tentunya ada investasi disitu, jadi terkadang tidak berjalan antara efektif dan efisien. Kadang-kadang efektif tetapi tidak efisien karena ada biaya tetapi produktif, sehingga semuanya di kalkulasi meskipun tidak efisien tetapi produktif atau efektif maka dalam kalkulasinya akan jatuh pada produktivitas. Produktivitas itu *output* dibagi *input*. Sehingga meskipun biaya yang dikeluarkan mahal tetapi bisa menghasilkan *output* yang besar menjadi tidak masalah” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Hasil wawancara tersebut didukung oleh Prawironegoro dan Utari (2016:175) bahwa efektivitas dan efisiensi mungkin tidak berhubungan. Suatu organisasi efisien tetapi tidak mampu mencapai tujuannya, dan suatu organisasi tidak efisien tetapi efektif mencapai tujuannya. Tujuan pada umumnya disebut *output*, dengan demikian efektivitas adalah kecepatan mencapai tujuan. Efektivitas berbicara bagaimana mencapai *output* secepat mungkin, dan efisiensi berbicara bagaimana menggunakan *input* sekecil mungkin untuk menghasilkan *output*. *Output* dibagi *input* atau efektivitas dibagi efisiensi disebut produktivitas.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Tomi selaku kepala bagian pembelian yang menyatakan:

“Jika efisiensi dengan menggunakan sistem menurut saya dari segi waktu saja, seperti harganya sudah sesuai dengan mutu atau tidak. Jika efektif jelas efektif, karena dengan sistem efektivitas nya dapat mempercepat dalam penyajian data” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif dan efisien jika didukung dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan pekerjaan berdasar

pemahaman mulai dari *input* - proses - *output*. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Handal selaku kepala bagian gudang bahwa:

“Sumber daya manusia dalam melaksanakan kerja harus efisien karena sumber daya (*input*) itu tersedianya terbatas. Selain itu efisiensi merupakan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan berdasar pemahaman *input*, proses, *output* dalam waktu dan lingkungan kerja tertentu” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat dikatakan sistem yang mendekati sempurna karena dapat meningkatkan laba organisasi dengan memperbaiki efisiensi dan efektifitas. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Ninik selaku kepala bagian keuangan yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi berbasis komputer menurut saya adalah sistem yang mendekati sempurna karena akan lebih efektif dari segi waktu sehingga waktu akan termanfaatkan dengan baik daripada secara manual. Jika manual kurang efektif karena dari segi waktu tidak akan maksimal. Meskipun sistem informasi akuntansi berbasis komputer terdapat biaya tetapi jika *output* yang dihasilkan besar maka akan menjadi produktivitas sesuai dengan yang diharapkan” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mendukung dalam kemajuan sistem informasi akuntansi dan proses pekerjaannya. Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi pemrosesan transaksi suatu perusahaan dimana pemrosesan tersebut dilakukan dengan alat bantu komputer sehingga lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan informasi yang berkualitas karena didukung oleh kualitas sistem.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Husein (2004: 30) bahwa komputer merupakan bagian penting dari teknologi informasi sehingga sangat membantu kualitas dari sistem informasi. Untuk mengelola informasi secara efektif menjadi sumber daya yang bernilai, pengembangan sistem informasi akuntansi modern akan lebih baik jika menggunakan teknologi informasi dan jaringan komputer.

Analisis Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prestasi Kinerja Karyawan pada PT. Fajar Mas Murni Surabaya

Sistem informasi akuntansi yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer berdampak terhadap prestasi kinerja karyawan dari segi waktu dalam penyelesaian pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Tomi selaku kepala bagian pembelian yang menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan prestasi kinerja karyawan dalam penyelesaian pekerjaan menurut saya dengan memakai sistem komputer karena dilihat dari segi waktu akan lebih efektif dan efisien, daripada dengan sistem manual akan lebih susah karena dimulai dari step by step terlebih dahulu dan memakan waktu yang cukup lama dalam memuat laporan yang dibutuhkan” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Sistem informasi akuntansi yang dilakukan dengan cara manual atau dengan sistem komputer dalam meningkatkan prestasi kinerja karyawan mempunyai kelebihan dan

kekurangan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku kepala bagian penjualan yang menyatakan bahwa:

“Jika menggunakan manual atau komputer untuk meningkatkan prestasi kinerja karyawan itu sama saja, sama-sama menghasilkan suatu informasi. Akan tetapi jika manual tidak akan efektif karena membutuhkan waktu. Jika menggunakan sistem maka akan lebih efektif tetapi tidak efisien karena membutuhkan biaya” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Dampak sistem informasi akuntansi terhadap prestasi kinerja karyawan juga dapat dilihat dari disiplin Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Handal selaku kepala bagian gudang bahwa:

“Untuk operasional lebih efisien menggunakan sistem komputer, tetapi juga didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) karena sistem yang bagus harus ditunjang juga dengan SDM dan disiplin SOP” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Selain itu, sistem informasi akuntansi berbasis komputer akan mendorong meningkatkan prestasi kinerja karyawan selain dari segi waktu juga dapat mengurangi terjadinya kesalahan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ninik selaku kepala bagian keuangan bahwa:

“Dengan menggunakan sistem komputer pada bagian keuangan dalam menilai prestasi kinerja karyawan yaitu dapat dilihat dari segi waktu dalam pembuatan laporan apakah sudah tepat waktu atau belum dan dengan adanya sistem komputer akan mengurangi terjadinya kesalahan dalam membuat laporan karena dapat dicegah seminimal mungkin sehingga dihasilkan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu” (Wawancara, tanggal 30 November 2017).

Hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi komputer berdampak terhadap prestasi kinerja karyawan dari segi waktu dalam penyelesaian pekerjaan, mengurangi terjadinya kesalahan sehingga dihasilkan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu dan ditunjang dengan Sumber Daya Manusia (SDM) karena sistem yang bagus juga harus ditunjang dengan SDM sehingga akan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, prestasi kinerja karyawan juga dapat dihasilkan dari disiplin Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga aktivitas operasional akan lebih lancar karena setiap karyawan menjalankan fungsinya masing-masing dan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tanggung jawabnya dan kedepannya akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Hal tersebut didukung oleh Mulyadi (2015: 63) yang menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh pekerja atau karyawan secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni

Surabaya dengan memanfaatkan teknologi komputer sudah diterapkan dengan baik oleh kepala bagian penjualan, kepala bagian pembelian, kepala bagian gudang dan kepala bagian keuangan sesuai dengan *job description* dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, PT Fajar Mas Murni Surabaya sudah menggunakan sistem yang terintegrasi sehingga dapat meminimalisasi pencatatan secara manual dengan menggunakan dokumen-dokumen yang kurang efisien. (2) Efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi pada PT Fajar Mas Murni Surabaya adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi tersebut memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah jika dengan biaya (*input*) yang sama bisa dicapai hasil (*output*) yang lebih besar. (3) Sistem informasi akuntansi yang memanfaatkan teknologi komputer pada PT Fajar Mas Murni Surabaya memiliki dampak terhadap prestasi kinerja karyawan, dampak tersebut dari segi waktu, mengurangi terjadinya kesalahan, selain itu juga ditunjang dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan disiplin Standar Operasional Prosedur (SOP).

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini maka beberapa saran yang mungkin berguna bagi PT Fajar Mas Murni Surabaya, antara lain: (1) Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Fajar Mas Murni Surabaya sebaiknya tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi masa kini. (2) Penggunaan dan pemeliharaan terhadap komputer serta sistem juga diperhatikan karena jumlah investasi dana untuk teknologi relatif besar dan sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor efektivitas, efisiensi biaya penggunaan komputer tersebut. (3) Dalam upaya untuk perusahaan bila ingin meningkatkan prestasi kinerja individu diharapkan selalu memperhitungkan tingkat keefektifan sistem yang digunakannya. Sehingga seiring perkembangan teknologi yang cepat keefektifan pengguna teknologi juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. C. dan H. Lukman. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedepalapan. BPFE. Yogyakarta.
- Bodnar, G. H. dan W. S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Andi. Yogyakarta.
- Diana, A dan L. Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses dan Penerapan*. ANDI. Yogyakarta.
- Handoko, T. H. 2009. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Husein, M. F. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Midjan, L. dan A. Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Pendekatan Manual Penyusunan Metode dan Prosedur*. Lingga Jaya. Bandung.
- Mulyadi. 2007. *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

- _____. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In Media. Bogor.
- Panggabean, M. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prawironegoro, D. dan D. Utari. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Romney, M. B. dan P. J. Steinbart. 2004. *Accounting Information System*. 9th Edition. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, M. M. R. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 4(1).
- Soemarso, R. S. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susanto, A. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- Sutabri, T. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi. Yogyakarta.
- Winarno, W.W. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Cetakan I. Penerbit UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN. Yogyakarta.

